

Analisis Semiotika *Ferdinand De Saussure* Terhadap Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu *Lose Yourself* Karya Eminem

Muhammad Rafi Alfiza Munav¹, Dindin Dimyati²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, rafialfiza@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, rakeanwastu@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Abstract Song lyrics do not merely function as entertainment, but also as a medium of symbolic communication that conveys meanings, including motivational meaning. Lose Yourself by Eminem is widely recognized as a rap song that represents psychological pressure, life struggle, and limited opportunities. This study aims to describe the process of signification between signifier and signified and to explain the construction of motivational meaning within the lyrics of Lose Yourself. This research employs a descriptive qualitative method using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis. The object of the study is the lyrics of Lose Yourself, which are analyzed by dividing the lyrics into four verses. The findings show that motivational meaning is constructed progressively through connotative meanings that represent psychological pressure, awareness of limited opportunities, self-belief, and mental resilience in facing failure. Motivation is constructed as an internal force that encourages individuals to seize opportunities, remain focused on their goals, and rise from adversity. This study contributes to communication studies by positioning song lyrics as a medium of symbolic communication that constructs motivational meaning through linguistic signs.

Keywords : semiotics, song lyrics, motivation, symbolic communication, rap

Abstrak

Abstrak Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik yang mengandung pesan dan makna tertentu, salah satunya makna motivasional. Lagu *Lose Yourself* karya Eminem dikenal luas sebagai lagu rap yang merepresentasikan tekanan psikologis, perjuangan hidup, dan keterbatasan kesempatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses signifikasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serta menjelaskan konstruksi makna motivasional dalam lirik lagu *Lose Yourself*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Objek penelitian berupa lirik lagu *Lose Yourself* yang dianalisis dengan membagi lirik ke dalam empat bait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna motivasi dibangun secara progresif melalui makna konotatif yang merepresentasikan tekanan psikologis, kesadaran akan keterbatasan kesempatan, keyakinan diri, dan ketahanan mental dalam menghadapi kegagalan. Makna motivasional dikonstruksikan sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk berani mengambil peluang, fokus pada tujuan, dan bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini menegaskan lirik lagu sebagai media komunikasi simbolik yang membangun makna motivasi melalui sistem tanda linguistik.

Kata kunci : semiotika, lirik lagu, motivasi, komunikasi simbolik, rap

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, dan makna dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Salah satu medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan secara simbolik adalah musik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan emosi, nilai, dan pesan melalui perpaduan bunyi, irama, dan bahasa (Sihabuddin et al., 2023). Dalam konteks ini, lirik lagu berperan sebagai teks komunikasi yang memungkinkan pencipta lagu menyampaikan gagasan dan pengalaman subjektif kepada pendengar melalui sistem tanda linguistik.

Dalam kajian ilmu komunikasi, musik dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik yang bekerja melalui bahasa, simbol, dan struktur makna (Nabilla Yasmin & Ayu Fardani, 2020). Lirik lagu, sebagai bagian integral dari musik, mengandung makna sosial, emosional, dan ideologis yang dapat ditafsirkan oleh pendengarnya. Iswari (2015) menjelaskan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi pengalaman subjektif yang disusun melalui permainan bahasa dan diksi untuk menyampaikan pesan tertentu. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam lirik lagu tidak selalu bersifat eksplisit, melainkan memerlukan proses interpretasi untuk mengungkap pesan yang tersirat.

Salah satu genre musik yang kuat dalam menyampaikan pesan pengalaman hidup dan ekspresi diri adalah rap. Rap lahir sebagai bagian dari budaya hip hop di Bronx, New York, pada tahun 1970-an dan dikenal memiliki karakter lirik yang naratif, ritmis, serta sarat makna sosial (Kniaz, 2017). Penelitian Bansal et al. (2025) menunjukkan bahwa lirik rap sering merepresentasikan perjuangan hidup, tekanan sosial, serta dorongan personal melalui penggunaan bahasa yang intens dan simbolik. Oleh karena itu, rap menjadi medium yang relevan untuk dikaji sebagai sarana penyampaian pesan *motivasional*.

Pesan *motivasional* merupakan salah satu bentuk pesan yang kerap disampaikan melalui lirik lagu, khususnya dalam genre rap. Pesan ini mendorong individu untuk bertahan, berjuang, dan mengambil keputusan dalam menghadapi tekanan hidup. Namun, pesan motivasi dalam lirik lagu umumnya disampaikan secara implisit melalui metafora, simbol, dan struktur bahasa tertentu, sehingga tidak dapat dipahami secara langsung tanpa pendekatan analitis yang tepat (Septiansyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan urgensi penggunaan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna *motivasional* yang tersembunyi di balik bahasa lirik lagu. Lagu *Lose Yourself* karya Eminem merupakan salah satu karya rap populer yang dikenal luas mengandung pesan *motivasional* yang kuat. Lirik lagu ini merepresentasikan tema perjuangan personal, tekanan psikologis, keterbatasan kesempatan, serta keberanian dalam mengambil peluang hidup. Pesan tersebut tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan dikonstruksikan melalui bahasa simbolik yang sarat makna. Oleh karena itu, lagu *Lose Yourself* relevan untuk dikaji sebagai teks komunikasi yang mengandung sistem tanda.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji lirik lagu sebagai media penyampaian pesan menggunakan pendekatan semiotika. Pranata dan Deni (2024) mengungkap makna spiritual dalam lirik lagu melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, sementara Harnia (2021) menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna cinta dalam lirik lagu. Penelitian lain oleh Irhamurrahman dan Juwita (2024) membuktikan bahwa pendekatan semiotika Saussure efektif dalam mengungkap makna motivasi dalam lirik lagu rap. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis konstruksi makna motivasi dalam lirik lagu hip hop populer melalui relasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses signifikasi antara penanda dan petanda serta mengungkap konstruksi makna *motivasional* dalam lirik lagu *Lose Yourself* karya Eminem menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami lirik lagu sebagai media komunikasi simbolik yang membangun makna motivasi melalui sistem tanda linguistik.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Analisis Semiotika

Semiotika mempelajari tanda dan cara tanda membentuk makna dalam komunikasi. Istilah ini berasal dari *semeion* (tanda) dan digunakan untuk menafsirkan makna tersirat melalui simbol, bahasa, dan konteks sosial (Sobur, 2003). Tokoh utama dalam semiotika antara lain Peirce, Barthes, dan Eco. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik Ferdinand de Saussure karena relevan untuk menganalisis teks lirik lagu sebagai sistem tanda bahasa.

Saussure membagi tanda menjadi dua elemen: penanda (*signifier*) berupa bentuk fisik tanda (kata, bunyi, gambar) dan petanda (*signified*) berupa konsep mental yang ditimbulkan oleh penanda. Hubungan penanda–petanda bersifat arbitrer, dibangun atas dasar kesepakatan sosial (Husna & Hero, 2022). Analisis semiotika memungkinkan peneliti memahami makna tersirat dalam teks melalui relasi antar penanda dan petanda (Syahputri et al., 2025).

B. Semiotika Ferdinand De Saussure

Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda sosial yang maknanya muncul dari hubungan antar unsur dalam sistem tersebut. Analisis tanda dilakukan secara sinkronik untuk memahami struktur bahasa pada saat ini. Dalam konteks lirik lagu, bahasa dipahami sebagai *langue*, sedangkan lirik merupakan *parole*, yaitu ekspresi konkret yang menyampaikan pesan motivasional.

Tahap analisis dimulai dengan identifikasi penanda, yaitu kata, frasa, dan metafora yang memuat makna motivasi. Selanjutnya dilakukan penafsiran petanda, berupa konsep mental yang muncul dari penanda tersebut, seperti semangat perjuangan, tekanan hidup, dan keberanian. Analisis kemudian difokuskan pada relasi antara penanda dan petanda untuk memahami bagaimana struktur bahasa membentuk makna motivasi secara keseluruhan.

Beberapa konsep tambahan juga digunakan dalam analisis ini. Diferensial makna menekankan bahwa makna muncul karena perbedaan antar tanda dalam sistem bahasa. Perbedaan antara *langue* dan *parole* menjelaskan bahwa *langue* adalah sistem bahasa yang dimiliki bersama oleh komunitas, sedangkan *parole* adalah realisasi individual bahasa tersebut. Pendekatan sinkronik digunakan agar fokus analisis tetap pada struktur makna saat ini, bukan pada sejarah perkembangan kata atau frasa.

C. Makna Motivasi

Makna adalah hasil hubungan antara tanda, konteks, dan penerima pesan (Chaer, 2014; Ibrahim & Sulaiman, 2020). Makna bahasa dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, antara lain makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual yang berkaitan dengan makna dasar, struktur kalimat, serta situasi penggunaan bahasa. Selain itu, terdapat makna referensial dan non-referensial, yang membedakan kata yang menunjuk pada objek nyata dengan kata yang tidak memiliki referensi langsung. Makna juga dapat dibedakan menjadi denotatif dan konotatif, yaitu makna literal yang objektif dan makna tambahan yang bersifat emosional atau kontekstual. Selanjutnya, makna konseptual dan asosiatif membedakan makna yang bersifat umum dan tetap dengan makna yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, atau nilai sosial tertentu. Perbedaan lain terdapat pada makna kata dan makna istilah, di mana makna kata bersifat umum sedangkan makna istilah lebih spesifik dalam disiplin ilmu tertentu. Selain itu, idiom dan peribahasa menunjukkan makna kiasan serta nasihat atau tradisi yang diwariskan. Dalam penelitian ini, makna motivasi diperoleh melalui analisis relasi antara penanda dan petanda untuk menemukan dorongan psikologis yang disampaikan melalui lirik lagu *Lose Yourself*.

D. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan teks verbal yang berfungsi sebagai sistem tanda linguistik. Setiap kata dan frasa bertindak sebagai penanda yang memunculkan petanda melalui proses signifikasi (Iswari, 2015). *Lose Yourself* menggunakan diksi, metafora, dan repetisi yang membentuk tekanan emosional dan pesan motivasional, sehingga relevan dianalisis dengan semiotika Saussure.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk memahami makna motivasi dalam lirik lagu *Lose Yourself* melalui relasi penanda dan petanda. Hasil analisis disajikan dalam uraian naratif yang interpretatif, menekankan pemahaman mendalam terhadap teks lagu sebagai sistem tanda. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivis, memandang makna sosial sebagai konstruksi individu melalui pengalaman dan interpretasi tanda. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman subjektif terhadap makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu.

Subjek penelitian adalah lirik lagu *Lose Yourself* sebagai teks analisis, sedangkan objek penelitian adalah makna motivasi yang muncul dari relasi penanda dan petanda, termasuk diksi, metafora, frasa penting, repetisi, dan simbol verbal. Unit analisis meliputi kata bermuatan makna motivasi, frasa atau kalimat penting, metafora dan gaya bahasa, repetisi dan ritme lirik, serta relasi penanda-petanda yang membentuk makna motivasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengambil salinan resmi lirik, menyegmentasi bait, frasa, dan metafora yang relevan, serta mengidentifikasi kata dan simbol yang memuat makna motivasional. Studi pustaka digunakan untuk mendukung analisis, meliputi literatur tentang teori semiotika Ferdinand de Saussure, makna bahasa, motivasi, dan konteks sosial-budaya lagu serta Eminem.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan semiotika Saussure melalui tahapan: reduksi data untuk memilih bagian lirik yang relevan, segmentasi teks menjadi bait, refrain, dan bagian repetitif, coding penanda dan petanda, analisis relasi penanda-petanda, kategorisasi makna motivasi menjadi motivasi berjuang, mengambil peluang, ketahanan mental, dan keberanian menghadapi tekanan, serta interpretasi dan penarikan kesimpulan secara naratif berdasarkan struktur bahasa, tema lagu, dan konsistensi antar segmen.

Keabsahan data dijaga melalui prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan pembacaan berulang, analisis kontekstual, triangulasi teori, dan diskusi dengan ahli. Transferabilitas dicapai dengan deskripsi yang kaya agar temuan dapat diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas dijaga melalui prosedur analisis yang konsisten dan pencatatan audit trail. Konfirmabilitas dicapai dengan memastikan interpretasi berbasis data dan teori, serta cross-check dengan literatur terkait.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna motivasional dalam lirik lagu *Lose Yourself* karya Eminem dibangun melalui relasi antara penanda dan petanda yang tersusun secara sistematis dalam setiap kalimat lirik. Setiap kalimat tidak dimaknai secara literal, melainkan sebagai tanda linguistik yang membentuk pesan motivasi secara simbolik dan berkesinambungan. Pada bagian intro, makna motivasi ditampilkan melalui simbol keterbatasan kesempatan hidup.

Frasa yang menggambarkan satu kesempatan dan satu momen krusial membentuk makna bahwa hidup menuntut keputusan penting dalam waktu yang sangat terbatas. Makna ini menghadirkan kesadaran awal mengenai pentingnya kesiapan mental dan keberanian individu dalam menghadapi peluang yang menentukan arah hidup. Pada bagian verse pertama, makna motivasi direpresentasikan melalui gambaran tekanan psikologis yang intens. Kondisi fisik ekstrem, kegugupan, serta ketidakmampuan mengekspresikan diri menunjukkan kecemasan dan ketakutan individu saat berada di bawah tekanan besar. Ekspektasi sosial dan respons negatif dari lingkungan semakin memperberat kondisi psikologis, sehingga kegagalan dimaknai sebagai pengalaman emosional yang kompleks dan menyakitkan. Namun, kegagalan tersebut juga menandai awal dari proses refleksi dan kesadaran diri.

Selanjutnya, chorus menghadirkan perubahan makna dari tekanan menuju keteguhan mental. Makna motivasi pada bagian ini menekankan keterlibatan penuh individu terhadap momen yang sedang dijalani. Kesempatan dipahami sebagai sesuatu yang harus dimiliki dan dijaga, sehingga individu dituntut untuk bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Makna ini mempertegas urgensi tindakan dan kesadaran bahwa peluang hidup bersifat terbatas.

Pada verse kedua, makna motivasi berkembang dengan menampilkan konflik antara ambisi pribadi dan realitas sosial. Lirik menggambarkan keinginan kuat untuk keluar dari kehidupan yang stagnan, sekaligus memperlihatkan konsekuensi sosial berupa jarak emosional dalam relasi keluarga dan penolakan dalam ranah pekerjaan. Makna motivasi pada bagian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada ketahanan individu dalam menghadapi tekanan struktural dan pengorbanan personal.

Pada verse ketiga, makna motivasi mencapai puncaknya melalui transformasi emosi negatif menjadi kekuatan produktif. Pengalaman kegagalan, penolakan, dan penderitaan dimaknai sebagai proses pembentukan ketahanan mental. Kemarahan dan rasa sakit tidak diposisikan sebagai penghambat, melainkan sebagai sumber dorongan untuk terus berjuang. Keberhasilan dipahami sebagai tujuan utama yang hanya dapat dicapai melalui komitmen total dan keberanian mengambil risiko.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa makna motivasi dalam lirik lagu *Lose Yourself* dibangun secara progresif. Makna tersebut bergerak dari kesadaran akan keterbatasan kesempatan, tekanan psikologis, dan konflik sosial, menuju keteguhan mental, keberanian, serta kesiapan individu untuk bertindak. Motivasi dikonstruksikan sebagai proses internal yang lahir dari pengalaman realistik dan refleksi diri, bukan sebagai dorongan instan atau idealistik.

Berdasarkan hasil penelitian, makna motivasi dalam lirik lagu *Lose Yourself* terbentuk melalui hubungan antara penanda dan petanda yang tidak bersifat alamiah, melainkan dikonstruksikan secara sosial dan kultural, sebagaimana ditegaskan oleh Saussure (dalam Sobur, 2003). Bahasa dalam lirik lagu berfungsi sebagai sistem tanda yang membentuk cara pendengar memahami perjuangan, kegagalan, dan keberhasilan.

Setiap bagian lagu membangun makna motivasi yang saling berkesinambungan. Intro membangun kesadaran eksistensial tentang kesempatan hidup, verse pertama merepresentasikan tekanan dan kegagalan, chorus menegaskan afirmasi diri, verse kedua menampilkan konsekuensi sosial dari ambisi, dan verse ketiga menghadirkan transformasi

emosi menjadi keteguhan mental. Pola ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hadir secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang realistis dan emosional.

Dalam perspektif psikologi motivasi, konstruksi makna ini sejalan dengan konsep *resilience*, yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dalam menghadapi tekanan dan kegagalan (Masten, 2014), serta *self-determination theory* yang menekankan pentingnya otonomi, tanggung jawab personal, dan tujuan bermakna dalam membangun motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2000).

Repetisi penanda kunci seperti *one shot*, *opportunity*, dan *moment* berfungsi memperkuat kesadaran akan keterbatasan waktu dan urgensi tindakan. Repetisi ini tidak hanya memperkuat makna linguistik, tetapi juga membentuk tekanan psikologis yang mendorong individu untuk mengambil kendali atas hidupnya sendiri. Dengan demikian, lirik *Lose Yourself* tidak berfungsi sebagai slogan motivasi normatif, melainkan sebagai representasi simbolik dari proses perjuangan hidup yang kompleks dan kontekstual.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa makna motivasional dalam lirik lagu *Lose Yourself* karya Eminem terbentuk melalui proses signifikasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang bersifat simbolik. Unsur kebahasaan berupa kata, frasa, kalimat, repetisi, serta ungkapan metaforis tidak dimaknai secara literal, melainkan merepresentasikan konsep mental yang berkaitan dengan kondisi psikologis, pengalaman hidup, dan dinamika perjuangan individu. Relasi antara penanda dan petanda tersebut membentuk sistem tanda yang saling terhubung antar bait sehingga menghasilkan makna yang utuh dan berkesinambungan.

Makna motivasi dalam lirik lagu *Lose Yourself* dikonstruksikan sebagai kekuatan internal yang berkembang secara progresif melalui narasi tekanan psikologis, kesadaran akan keterbatasan kesempatan, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta ketahanan mental dalam menghadapi kegagalan. Motivasi direpresentasikan bukan sebagai dorongan optimistis yang bersifat normatif, melainkan sebagai proses dinamis yang lahir dari pengalaman hidup yang realistis dan kontekstual. Dengan demikian, lirik lagu ini berfungsi sebagai medium komunikasi simbolik yang mampu merepresentasikan nilai-nilai motivasional secara reflektif dan relevan dengan pengalaman pendengarnya.

1. Saran Teoritis :

- a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan semiotika lain, seperti Roland Barthes atau Charles Sanders Peirce, guna memperluas dan memperdalam perspektif pemaknaan. Selain itu, objek kajian dapat diperluas pada beberapa lagu dengan tema motivasi yang serupa agar memungkinkan analisis perbandingan dalam konteks budaya dan genre musik yang berbeda.

2. Saran Praktis :

- a) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendengar, khususnya generasi muda, dalam memahami pesan motivasi dalam lirik lagu secara lebih kritis dan reflektif. Lagu *Lose Yourself* dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, praktisi komunikasi, dan kreator musik dalam memanfaatkan lirik lagu sebagai media komunikasi simbolik untuk menyampaikan nilai-nilai motivasional.

REFERENSI

- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). *Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Ombak.
- Bansal, A., Agarwal, R., & Jain, K. (2025). *Linguistic Complexity and Socio-cultural Patterns in Hip-Hop Lyrics*. <http://arxiv.org/abs/2505.00035>
- Barus, E., Aisyah, A., Siregar, E. F., & Risnawaty, R. (2025). An Analysis of Roland Barthes' Semiotic Theory: Focusing on Denotation, Connotation, and Myth. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1438>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

- Bandura, A. (2001). *Social cognitive theory: An agentic perspective*. Annual Review of Psychology, 52, 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Springer.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Eco, U. (1984). *Semiotics and the Philosophy of Language*. Macmilan Press
- Eustice, K. (2022, March 8). *Eminem Becomes Most Certified Artist In RIAA History With 73.5M New Certifications*. HIPHOPDX
- Fadila, W., & Nisa, B. (2024). *Unravelling gender inequality: A semiotic analysis of Taylor Swift's song lyrics*. Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture, 13(2), 123–135. <https://doi.org/10.31000/globish.v13i2.11305>
- Gross, J. J. (1998).** *The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review*. *Review of General Psychology*, 2(3), 271–299. DOI: 10.1037/1089-2680.2.3.271
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). *Competing paradigms in qualitative research*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224.
- Hassan, J. (2024). *Obama raps lyrics to Eminem’s ‘Lose Yourself’ at Detroit rally*. The Washington Post.
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. In *Journal of Discourse and Media Research Juni* (Vol. 2022, Issue 1).
- Ibrahim, & Sulaiman. (2020). *Semiotic Communication: An Approach Of Understanding A Meaning In Communication*.
- Irhamurrahman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800-273-8255” Karya Logic. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(1), 479–497. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.513>
- Iswari, F. M. (2015). *Representasi Pesan Lingkungan Dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik “Kapital” (Analisis Semiotika)*. 3(1), 254–268.

- Iubikrea Arsegi Cahya, S., & Genep Sukendro, G. (2022). *Musik sebagai Media Komunikasi Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Rumah ke Rumah" Karya Hindia)*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kent, M., Rivers, C. T., & Wrenn, G. (2015). Goal-Directed Resilience in Training (GRIT): A biopsychosocial model of self-regulation, executive functions, and personal growth. *Behavioral Sciences*, 5(2), 264-304. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4493448/>
- Kinane, R. (2016, August 12). *Olympics 2016: Fencer Miles Chamley-Watson shares his pump-up playlist*. Entertainment Weekly.
- Kenny, D. T. (2011). *Music performance anxiety*. Oxford University Press.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York, NY: Springer Publishing Company.
- Lidia Kniaż. (2017). *Culture & Media*. <https://doi.org/10.17951/nh.2017.114>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). *Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey*. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>
- Masten, A. S. (2014). *Global perspectives on resilience in children and youth*. *Child Development*, 85(1), 6–20. <https://doi.org/10.1111/cdev.12205>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- McCollum, B. (2020). *Eminem signals Biden support as campaign releases 'Lose Yourself' election ad*. Detroit Free Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Mullainathan, S., & Shafir, E. (2013). *Scarcity: Why having too little means so much*. New York, NY: Times Books.
- Nabilla Yasmin, A., & Ayu Fardani, R. (2020). *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi Konstruksi Makna Love Yourself Dan Mental Health Awareness Bagi Army (Kelompok Penggemar Bts) Terhadap Lagu Dan Campaign Milik Bts*. <http://jurnal.utu.ac.id/jsource>
- Naula Aisharani, Tia Nur, & Ramanda Sheva. (2024). *Analisis Pesan Politik Lagu "PAN PAN PAN" Sebagai Branding Partai Amanat Nasional Di Pemilu 2024*
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Pristianingrum, S., & Damayanti, R. (2022). *Pragmatic dimension of semiotics in song lyrics*. **Journal of Pragmatics and Discourse Research**, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v2i2.215>
- Reza Pranata, J., & Fatra Deni, I. (2023). *Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu jiwa yang bersedih karya ghea indrawari*. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.5314>

- Rodwin, A. H., Shimizu, R., Travis, R., James, K. J., Banya, M., & Munson, M. R. (2023). A Systematic Review of Music-Based Interventions to Improve Treatment Engagement and Mental Health Outcomes for Adolescents and Young Adults. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 40(4), 537–566. <https://doi.org/10.1007/s10560-022-00893-x>
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, A., & Yuwana, R. (2025). *The symbolism of silence and devotion in "Blinding Lights": A semiotics analysis*. **Acceleration: Multidisciplinary Research Journal**, 2(4), 89–101. <https://doi.org/10.70210/amrj.v2i04.126>
- Septiansyah, F. D., Duryatmo, S., (2024). *Analisis Semiotika Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu "Timur" Karya The Adams* (Vol. 04, Issue 02).
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2023). *Semiotika komunikasi: Saussure & Barthes dalam analisis media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukyadi, D. (2013). *Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu Lainnya* (Vol. 3, Issue 2).
- Syahputri, S., Saragi, T. A., Hutabarat, S., Cyntia, E., Silitonga, P., Siburian, A., Alicya, P., Ira, Z. ?, & Sipayung, A. W. (2025). Analisis Makna Ganda Menggunakan Pendekatan Semiotik Saussure Dalam Mengkritik Cerpen Pantura Karya Danarto. *Journal EScience Humanity*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37296/esci.v5i2.271>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic growth: Conceptual foundations and empirical evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1–18. https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01
- The Intelligence Music. (2024, December 10). *Lose Yourself Song: A Journey of Self-Belief and Courage*. Medium.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Widiastuti, R., & Isnaini, H. (2023). *Kepasrahan dan keyakinan dalam lagu "Dengan Menyebut Nama Allah"*. **Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan**, 2(3), 210–220. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.2309>
- Wijayanti, I., Savitri, L., & Utami, S. (2023). *Irvia Wijayanti, Lusya Savitri Setyo Utami: Pembentukan Konsep Diri Penggemar Melalui Lirik Lagu Pembentukan Konsep Diri Penggemar Melalui Lirik Lagu*.
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). *Putting time in perspective: A valid, reliable individual-differences metric*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1271–1288. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1271>